

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi tidak lagi hanya bisa dikelola oleh insan koperasi yang baik dan mau melayani. Mereka harus mempunyai kompetensi yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui kementerian tenaga kerja. Guna memastikan koperasi dikelola secara benar dan efektif, pemerintah mewajibkan setiap pengelola koperasi memiliki sertifikasi standar kompetensi. Hal itu dituangkan pada Pasal 13 ayat 5 Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 15 tahun 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Substansi dari sertifikasi tersebut, setiap pengelola sungguh-sungguh memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan bagi pengelola. Disadari masih begitu banyak koperasi yang tidak memiliki pengelola (manajer) dalam menjalankan tata kelola apalagi yang tersertifikasi. Tata kelola masih dipegang oleh pengurus. Akibatnya muncul persoalan salah tata kelola. Tidak mengherankan jika begitu banyak koperasi mati suri atau harus ditutup karena tidak berkembang; dan atau berkembang salah arah. Peran manajer yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan koperasi.

Kompetensi yang standar dituntut oleh pemerintah bagi pengelola koperasi (manajer) sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan kompetensi manajer lembaga keuangan pada umumnya. Tapi sebagai sebuah

lembaga keuangan yang berbeda dengan perbankan, kompetensi manajer koperasi berbeda dengan manajer lembaga keuangan pada umumnya. Dari ketentuan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) bidang KJK (Koperasi Jasa Keuangan), seorang manajer koperasi harus memiliki kompetensi standar antara lain: Melakukan Prinsip-prinsip Organisasi Manajemen Koperasi Simpan Pinjam, melakukan Perencanaan Strategis, melakukan Motivasi karyawan dan anggota koperasi, melaksanakan Pengendalian Intern, melakukan Kontrak Pinjaman, Pembiayaan dan Pengikatan Aset, melakukan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, menganalisis Program Kerja dan RAPB Koperasi Simpan Pinjam, mengamankan Aset dan Infrastruktur Koperasi Simpan Pinjam, melakukan Kemitraan Koperasi Simpan Pinjam, Melakukan Negosiasi Koperasi Simpan Pinjam dan melakukan Presentasi Koperasi Simpan Pinjam.

Sebelas Kompetensi tersebut menjadi kompetensi standar bagi seorang pengelola koperasi. Anda bisa bayangkan betapa bagus kompetensi tersebut bagi tumbuh kembangnya sebuah koperasi. Tetapi sangat disayangkan masih sangat sedikit koperasi yang memperhatikan pentingnya kompetensi tersebut bagi kelangsungan koperasi agar tetap untung dan setia pada pelayanan. Hal ini kentara dari animo yang masih rendah ketika ada undangan diklat atau seminar atau workshop.

Akibatnya, tidak sedikit lembaga jasa keuangan yang mengatasnamakan koperasi padahal jati diri dan prinsip tata kelolanya tidak sesuai dengan jati diri koperasi. Lalu siapa yang dirugikan? Tentu saja masyarakat. Hal ini telah sering kita dengar, dengan munculnya

koperasi bodong. Ekstrem lain adalah gugurnya koperasi akibat tidak mampu bersaing karena lemahnya tata kelola.

Perhatian kepada pengelolaan kompetensi pengurus koperasi, dalam pembahasan ini adalah pengurus, sangat menentukan kuat tidaknya koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi. Sudah sejauh mana pemerintah memperhatikan hal ini? Tentu tidak bisa hanya diukur dari lahirnya permen nomor 15 tahun 2015 tersebut.

Pemerintah masih harus terus memastikan pada tingkat praksis, pengelola koperasi adalah orang yang kompeten dan telah memiliki sertifikasi. Ingat pendidikan adalah salah satu dari tujuh prinsip koperasi.

Sertifikasi Pasal 61

(1) Sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi.

(2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.

(2) Sertifikat Kompetensi. Kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi

Keberhasilan pengelolaan organisasi sangatlah ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola SDM. Tinggi rendahnya komitmen pengurus terhadap organisasi tempat mereka bekerja, sangatlah menentukan kinerja yang akan dicapai organisasi. Dalam dunia kerja komitmen pengurus koperasi memiliki pengaruh yang sangat penting, bahkan ada beberapa organisasi yang berani memasukkan unsur komitmen sebagai salah satu syarat untuk memegang jabatan/posisi yang ditawarkan dalam. Setiap pengurus koperasi memiliki dasar dan perilaku yang berbeda tergantung pada komitmen organisasi yang dimilikinya. Pengurus koperasi yang memiliki komitmen tinggi akan melakukan usaha yang maksimal dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya pengurus koperasi yang memiliki komitmen rendah akan melakukan usaha yang tidak maksimal dengan keadaan terpaksa.

Robbins dan Judge (2015 : 128) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Mathis dan Jackson dalam Sopiah (2008) mendefinisikan komitmen organisasional sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuantujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya.

Kualitas Laporan keuangan - (financial statement) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi

tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Di samping itu juga untuk menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber daya-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk menyusun laporan keuangan syariah yang berbasis akuntansi perlu kompetensi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat sebagai bahan penelitian dengan judul Analisis Laporan Keuangan Pada KSPSS BMT NU NGASEM Jawa Timur Berdasar Kompetensi Pengurus Melalui Komitmen Perusahaan .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam beberapa perumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi pengurus koperasi berpengaruh terhadap komitmen di KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur ?
2. Apakah komitmen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan syariah di KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur ?

3. Apakah kompetensi pengurus koperasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan syariah di KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur ?
4. Apakah kompetensi pengurus koperasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan syariah di KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur melalui komitmen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian harus bersinergi dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis bahwa kompetensi pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap komitmen pada KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur.
2. Untuk menguji dan menganalisis bahwa komitmen pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan syariah pada KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur.
3. Untuk menguji dan menganalisis bahwa kualitas pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tahunan pada KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur.
4. Untuk menguji dan menganalisis bahwa pengetahuan pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tahunan pada KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur dengan kualitas pendidikan sebagai variabel intervening.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai pengalaman dan menambah ilmu dibidang manajemen, memberikan wawasan dan pengetahuan baik berupa teori maupun empiris, sehingga nantinya dapat berguna saat terjun ke masyarakat, dengan harapan ilmu yang selama ini dipelajari di Sekolah Tinggi dapat diterapkan dalam dunia kerja.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian sebagai literatur perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang ada pada KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat luas, sehingga mempunyai informasi yang cukup tentang keberadaan KKSPS BMT NU NGASEM Jawa Timur dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan wawasan ilmu bagi masyarakat secara umum yang membacanya.